

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya kesehatan merupakan setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Anonim, 2006).

Berdasarkan UUD No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, salah satu unsur kesehatan adalah sarana kesehatan. Sarana kesehatan meliputi Balai Pengobatan, Puskesmas, Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus dan sarana kesehatan lainnya (Anonim, 2009).

Didalam Keputusan Menteri Kesehatan No. 1333/Menkes/SK/XII/1999 tentang standar pelayanan rumah sakit, yang menyebutkan bahwa pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien (*patient oriented*), penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik, yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat (Anonim, 2004).

Perencanaan kebutuhan obat merupakan awal yang sangat menentukan dalam pengelolaan obat dengan tujuan mendapatkan jenis dan jumlah obat yang sesuai serta menghindari kekosongan obat. Ada tiga metode yang dapat digunakan

untuk perencanaan obat di suatu instalasi farmasi yaitu metode konsumsi yang didasarkan atas analisis data konsumsi obat tahun sebelumnya, metode morbiditas/epidemiologi yang didasarkan pada pola penyakit, data jumlah kunjungan, frekuensi penyakit dan standar pengobatan yang ada, serta kombinasi kedua metode tersebut (Anonim, 2010). Metode yang baik digunakan di rumah sakit adalah metode gabungan/kombinasi karena metode ini menutupi kelemahan kedua metode sebelumnya, karena keduanya masih ada keterbatasan masing-masing sehingga penggabungan dari kedua metode ini diharapkan dapat meminimalisir kekurangan dari masing-masing metode tersebut (Bogadenta, 2012).

Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. Aloei Saboe adalah sarana pelayanan kesehatan yang dalam manajemen pengelolaan obatnya sudah baik tetapi masih saja terjadi kekosongan obat sehingga kebutuhan pasien akan obat belum sepenuhnya terpenuhi.

Berdasarkan uraian diatas, maka saya melakukan penelitian mengenai “Gambaran Sistem Perencanaan Obat di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. Aloei Saboe Provinsi Gorontalo” untuk mempelajari lebih dalam mengenai perencanaan obat yang ada di Instalasi Farmasi RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana sistem perencanaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran sistem perencanaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk menggambarkan metode yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan obat pasien setiap tahun di Instalasi Farmasi RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo.
2. Untuk menggambarkan proses perencanaan yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Dapat menambah informasi tentang sistem perencanaan obat di suatu Instalasi Farmasi Rumah Sakit sehingga dapat menambah kepustakaan untuk Universitas Negeri Gorontalo khususnya Jurusan Farmasi sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

- a. Sebagai pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan suatu penelitian
- b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya yang terkait dengan sistem perencanaan obat yang memenuhi standar disuatu Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

3. Bagi RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo

Sebagai bahan masukan bagi instalasi farmasi rumah sakit dalam pelaksanaan perencanaan obat di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.